SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021
"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"
ISBN: 978-623-387-015-3

Perancangan Video Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Kriya Bahan Sintetik Di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

Oleh:
Hasnawati
Aulia Evawani Nurdin

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan tentang rendahnya pemahaman mahasiswa dalam memahami konsep karya bahan sintetik dan membuat karya berbahan sintetik khsususnya dalam pembuatan karya batik di masa pandemi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk merancang video pembelajaran kriya batik untuk mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu perancangan video pembelajaran kriya batik. Alur penelitian yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan produk, dan video pembelajaran tahap awal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses perancangan video pembelajaran batik yang dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dirancang untuk pembelajaran batik dimulai dari tahap analisis kebutuhan, mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester, dan mengembangkan video pembelajaran kriya batik. Materi yang terdapat dalam video pembelajaran batik meliputi konsep kriya batik, pola batik, teknik pembuatan karya batik, macam-macam karya batik, alat dan bahan dalam membuat karya batik, dan proses membatik.

Kata Kunci: Video Pembelajaran Batik

A. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia dilanda pendemi covid 19 yang dimulai pada akhir tahun Desember 2019 sampai sekarang, kita semua tidak mengetahui kapan pandemi ini berakhir. Pandemi covid 19 mengganggu segala sektor kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Sektor pendidikanlah yang mempunyai dampak terbesar akibat pandemi covid 19. Diketahui bahwa mulai bulan Maret 2020 sampai sekarang, Indonesia memberlakukan belajar dari rumah dan bekerja dari rumah *Work From Home* (WFH). Berbagai cara yang dilakukan pemerintah dan perguruan tinggi agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum dan dapat berjalan dengan baik.

Seiringan dengan pendemi 19, saat ini kita berada di era revolusi industri 4.0, yang mana menuntut kita semua untuk melakukan inovasi-inovasi diberbagai sektor, terutama dalam sektor pendidikan. Inovasi-inovasi dapat dilakukan diberbagai hal, misalnya merancang pembelajaran yang inovatif agar capaian pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Salah satu perancangan pembelajaan inovatif yang dapat dilakukan dengan cara mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *online* atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara *online* atau pembelajaran jarak jauh merupakan

ISBN: 978-623-387-015-3

salah satu cara yang paling efektif dilakukan untuk kondisi dan situasi saat ini. Dengan demikian, pembelajaran dapat terlaksana walaupun pandemic melanda dunia.

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan agar proses pembelajaran tetap terlaksana. Kemampuan belajar mandiri, kemampuan berpikir dan kemampuan digital merupakan keterampilan wajib dimiki mahasiswa saat ini. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19, memerlukan beragam inovasi, kereativitas dosen agar materi dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh mahasiswa dengan baik sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai dalam rencana pembelajara semester. Salah satu upaya yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah adalah dengan merancang strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kriya bahan sintetik pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar menerapkan metode demonstrasi atau peragaan langsung proses pembuatan karya kriya kepada mahasiswa dengan video pembelajaran berupa karya kriya. Strategi pembelajaran ini kurang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran online saat ini. Berdasarkan hal tersebut, sebagai tenaga pendidik harus lebih kreatif dalam menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Perancangan video pembelajaran dapat dijadikan ssebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perancangan video pembelajaran kriya bahan sintetik untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar di masa Pandemi Covid 19 dapat berupa pembuatan video tutorial. Video tersebut merupakan salah satu bentuk inovasi yang harus dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran online. Perancangan video pembelajaran batik tersebut meliputi konsep kriya batik, pola batik, teknik pembuatan karya batik, macam-macam karya batik, alat dan bahan dalam membuat karya batik, dan proses membatik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah bagaimana merancang video pembelajaran mata kuliah kriya bahan sintetik khusus materi kriya batik untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, ada beberapa hal yang menjadi alasan sehingga penelitian ini perlu dilakukan, yaitu: 1) belum adanya video pembelajaran berupa video kriya bahan sintetik khususnya kriya batik untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. 2) Video pembelajaran yang tersedia untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar hanya berupa powerpoint kriya bahan sintetik.

B. Kajian Teori

Media berasal dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Arief S. Sadiman, 2003: 6). Sedang AECT *(Association for Education Communication Technology)* seperti yang dikutip oleh Arief S. Sadiman (2003: 6) memberi batasan bahwa media sebagai segala bentuk dan satuan yang digunakan orang untuk

ISBN: 978-623-387-015-3

mengeluarkan pesan atau informasi. Sedangkan Gerlach & Ely (1980: 241) menjelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi dan membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru, buku teks, dan lingkungan dimana terjadinya proses belajar dapat dikatakan sebagai media. Yusufhadi Miarso, dkk. (1994: 201) memberikan batasan bahwa media merupakan semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Sedangkan Heinich, et al. (1996: 8), menjelaskan bahwa *"a medium is a channel of communication. Derived from lation word meaning "between" the term refers to anything the carries informastion between a source and a receiver, ... The purpose of media is to facilitate communication".*

Media merupakan sebuah perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima, misalnya: tv, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang proyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya merupakan sebuah media komunikasi. Apabila media-media tersebut membawa pesan atau informasi yang bertujuan untuk instruksional maka media itu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran, walaupun pada hakikatnya media tersebut tidak secara khusus direncanakan untuk keperluan pembelajaran. Media-media di atas hanyalah hasil teknologi yang merupakan sarana untuk menyampaikan informasi yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran.

Arief S. Sadiman (1996) berpendapat bahwa video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Sukiman (2012) menjelaskan bahwa media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Video pembelajaran merupakan media yang telah dirancang secara sistematis untuk memberikan informasi dalam bentuk gambar (visual) dan suara (audio).

Azhar Arsyad (2003: 4) menyatakan bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dengan adanya media yang memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka hal ini dapat merangsang kegiatan pembelajaran, baik dari pihak guru maupun siswa.
Kriya bahan sintetik merupakan salah satu mata kuliah dengan bobot 3 SKS pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penyajian materi kriya bahan sintetik dilaksanakan melalui beragam metode seperti ceramah menggunakan bahan presentasi berupa powerpoint, peragaan langsung dalam proses pembuatan karya dan penugasan. Media yang digunakan berupa presentasi powerpoint.

Mata kuliah kriya bahan sintetik bertujuan agar mahasiswa mampu memahami dan menerapkan konsep berkarya kriya bahan sintetik. Kriya bahan sintetik merupakan karya kriya yang terbuat dari bahan buatan. Salah satu diantaranya berupa karya kriya berbahan tekstil yaitu batik. Batik merupakan salah satu bagian dari mata kuliah kriya bahan sintetik yang terbuat dari bahan tekstil yakni kain.

Batik menurut definisi Dewan Standarisasi Tekstil Indonesia (DSTI) dan Standar Industri Indonesia (SII)

ISBN: 978-623-387-015-3

(1984: 4) menjelaskan batik adalah kain tekstil hasil pewarnaan, pencelupan rintang menurut corak khas ciri batik Indonesia, dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang. Menurut Sofyan Salam (2000: 87), batik adalah proses pewarnaan pada tekstil dengan cara menggunakan lilin untuk menutupi area yang diinginkan untuk tidak dikenai warna. Dalam Phinisi (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni) yang dikemukakan oleh Drs. A. Mattaropura Husain (1992: 69), proses pembuatan batik adalah proses tutup celup. Pengertian tutup celup yaitu bagian-bagian kain ditutup dengan bahan penutup (sejenis lilin) dan mencelupkannya ke dalam warna.

Batik adalah salah satu teknik pewarnaan tekstil yang menerapkan prinsip atau teknik tutup celup. Definisi tutup dalam batik merupakan penutupan bagian tertentu pada kain yang tidak ingin diberi warna menggunakan canting, kemudian kain dicelupkan atau diwarnai menggunakan pewarna tekstil. Lilin merupakan bahan penutup dalam pembuatan batik.

Ditinjau dari teknik pembuatannya, terdapat dua macam batik yaitu batik tulis dan batik cap. Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu untuk melekatkan cairan lilin pada kain. Sedangkan batik cap adalah batik yang diproses menggunakan canting cap menggantikan canting tulis dalam menerapkan cairan lilin pada kain.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji teori akan tetapi merupakan penelitian yang berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk. Dalam penelitian ini dikembangkan video pembelajaran kriya batik. Metode penelitian pengembangan yang dijadikan sebagai rujukan perancangan video dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian pengembangan four-D yang dikembangkan oleh Tiagarajan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan dua kegiatan yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji dan mengumpulkan informasi tentang mata kuliah yang memerlukan video pembelajaran di masa pandemi covid 19. Selanjutnya, dilakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa terkait pentingnya perancangan video pembelajaran kriya batik.

1. Tahap Pengembangan Strategi Perkuliahan

Tahap ini adalah tahap yang mana peneliti mengembangkan perencanaan pembelajaran yaitu Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yaitu: menetapkan capaian pembelajaran kuliah, menetapkan kemampuan yang diharapkan, mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mengembangkan teknik penilaian.

2. Tahap Pengembangan produk

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan materi pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran kriya batik, mulai dari konsep kriya batik, pola batik, teknik pembuatan karya batik, macam-macam karya batik, alat dan bahan dalam membuat karya batik, dan proses membatik. Selanjutnya, menentukan aplikasi yang digunakan,

ISBN: 978-623-387-015-3

mendesain bentuk video kriya batik yang dikembangkan, membuat layout dan flowchart, serta memproduksi video pembelajaran kriya batik.

3. Video Pembelajaran Tahap Awal

Video pembelajaran tahap awal merupakan hasil produksi pertama dari pengembangan video pembelajaran yang telah dibuat atau diburning. Selanjutnya video pembelajaran yang telah diburning akan dievaluasi dengan cara divalidasi oleh tim validator baik ahli media maupun ahli materi. Namun proses evaluasi video pembelajaran ini dilakukan pada tahun berikutnya, yaitu pada tahap tahun kedua penelitian ini.

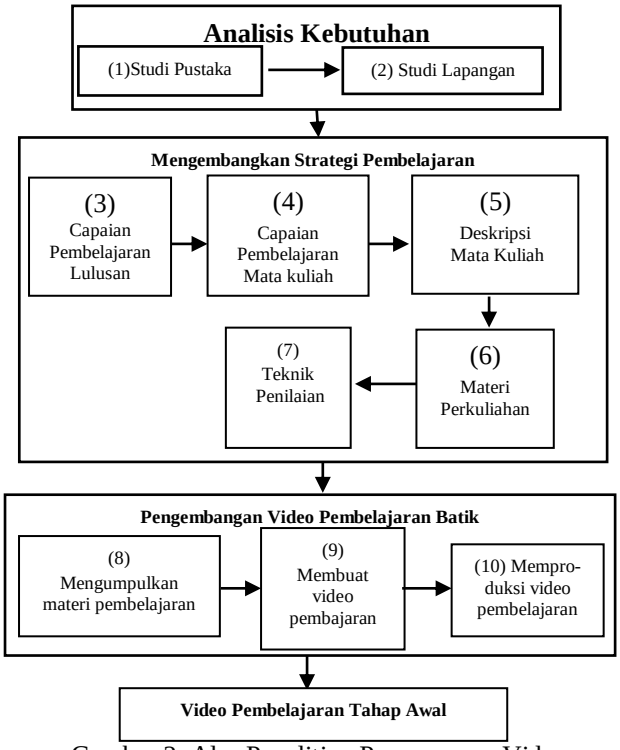

Gambar 2. Alur Penelitian Perancangan Video Pembelajaran untuk Mata Kuliah Kriya Bahan SIntetik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pengembangan video pembelajaran batik.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perancangan video pembelajaran batik yang dikembangkan meliputi konsep kriya batik, pola batik, teknik pembuatan karya batik, macam-macam karya batik, alat dan bahan dalam membuat karya batik, dan proses membatik. Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan, baik kebutuhan mahasiswa maupun kebutuhan dosen. Di masa pandemik covid 19 ini, sebagai pendidik dituntut keras untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan perkuliahan seca online. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik, yang mana sajian materi yang persiapkan pada mata kuliah ini lebih cenderung materi praktik. Oleh Karena itu, dosen mestinya menyajikan materi dalam bentuk video pembelajaran agar mahasiswa dapat memahami materi walaupun disajikan perkuliahan dilakukan secara online.

Langkah kedua yang dilakukan adalam mengembangkan strategi pembelajaran yaitu mengembangkan rencana pembelajaran semenster (RPS). Capaian pembelajaran lulusan program studi yang terkait dengan mata kuliah ini meliputi: 1) sikap: menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; 2) pengetahuan: menguasai penerapanan konsep teoritis seni rupa untuk kepentingan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah; 3) ketrampilan umum: mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; 4) keterampilan khusus: mampu menerapkan konsep teoritis seni rupa untuk kepentingan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan capaian pembelajaran mata kuliah adalah Mahasiswa memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan berkarya kriya bahan sintetik. Sub capaian pembelajaran mata kuliah ini adalah capaian aspek kognitif dan aspek

ISBN: 978-623-387-015-3

psikomotorik. Khusus untuk kriya batik, pada aspek kognitif meliputi: 1) Mahasiswa mampu menjelaskan konsep kriya tekstil; 2) Mahasiswa mampu mengidentifikasi karakteristik, bahan dan alat kriya tekstil. Sedangkan pada aspek psikomotorik meliptui: Mahasiswa mampu membuat karya tekstil teknik batik.

Deskripsi mata kuliah ini adalah Mata kuliah ini menekankan pada penguasaan konsep, bahan, alat, dan teknik. Materi perkuliahan mencakup jenis bahan, karakteristik bahan, kegunaan bahan, jenis dan fungsi alat untuk ktiya logam dan kriya tekstil. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan perkuliahan teori dan praktik. Evaluasi dilakukan dengan tes teori dan tes prkatik, karya tugas harian. Karena penelitian ini difokuskan pada kriya batik, maka cakupan materi pada kriya batik meliputi: konsep kriya batik, pola batik, teknik pembuatan karya batik, macam-macam karya batik, alat dan bahan dalam membuat karya batik, dan proses membatik. Teknik penilaian yang dikembangkan meliputi tes dan praktik. Tes terkait dengan konsep kriya tekstil teknik batik, sedangkan praktik meliputi persiapan alat dan bahan membatik, pembuatan pola atau desain batik, langkah kerja kriya tekstil teknik batik, serta hasil akhir karya batik.

Langkah ketiga yang dilakukan adalah mengembangkan video pembelajaran batik, meliputi: mengumpulkan berbagai materi dan gambar-gambar yang berhubungan degan pembelajaran batik, membuat desain video, membuat layout dan flowchart, hingga memproduksi media pembelajaran batik. Berikut adalah beberapa tampilan video pembelajaran batik yang telah dikembangkan:

Gambar 1. Tampilan Intro

Gambar 2. Tampilan Pokok-pokok Materi

Gambar 3. Tampilan Materi

Gambar 4. Tampilan Materi

ISBN: 978-623-387-015-3

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2003). *Media pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Gerlach,V. S. dan Ely, D. P. (1980). *Teaching & media a systematic approach (2nd ed).* Englewood Cliffs: Prentice-Hall Inc.

Husain, A. Mattaropura. 1992. *Pengembangan Mata Kuliah Kerajinan Batik Pada Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Ujung Pandang*. Pinisi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni, Volume I No. 2 Februari 1992, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Ujung Pandang. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.

Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Sadirman, Arief S. dkk. 2003. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salam, Sofyan. 2000. *Seni Rupa Mimesis dan Modern/Kontemporer di Sulawesi Selatan*:Dewan Sulawesi Selatan

Sewan Soesanto S..1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia

Ryana, Cheppy. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AIUPI

Yusufhadi Miarso, *dkk*. (1994). *Definisi teknologi pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.